

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SD Negeri 4 Tuban, sebagai sekolah yang berada di wilayah pariwisata dengan keberagaman agama yang tinggi, memberikan peluang unik bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis inklusivitas dan moderasi beragama. Guru penggerak di sekolah ini memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan dan inspirasi dalam mengimplementasikan pendekatan yang memadukan media konvensional dan digital. Pendekatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks era digital saat ini, tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menghadirkan materi yang relevan, menarik, dan efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan kombinasi media konvensional dan media digital. Guru penggerak, sebagai agen transformasi pendidikan, memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi ini agar pembelajaran PAI lebih bermakna.

Media konvensional, seperti wayang Walisongo dan tutup botol huruf

hijaiyah, memberikan pendekatan yang unik dalam mengenalkan nilai-nilai Islam dan huruf hijaiyah kepada siswa. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan cara yang lebih sederhana dan dekat dengan keseharian mereka.

Di sisi lain, media digital seperti Quizizz, Edugame, dan aplikasi interaktif lainnya menghadirkan pengalaman belajar yang lebih modern dan adaptif. Penggunaan media ini memungkinkan guru untuk merancang evaluasi yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan umpan balik secara real-time. Dengan fitur-fitur yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, media digital memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Penggabungan media digital dalam pembelajaran PAI juga mendorong siswa untuk lebih akrab dengan teknologi, yang merupakan kompetensi penting di era digital saat ini.

Transformasi melalui strategi guru penggerak di SD 4 Tuban menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat diajarkan dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Peningkatan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran ini tidak hanya dilihat dari pencapaian akademis, tetapi juga dari perkembangan karakter dan moral mereka. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi dari para guru penggerak, diharapkan generasi penerus bangsa dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

Kemampuan dan keahlian dari guru penggerak yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk kesuksesan program

Merdeka Belajar di sekolah. Karena itu, memahami strategi yang diterapkan oleh guru PAI sangat penting agar mereka dapat meningkatkan kompetensi (kemampuan dan keterampilan) siswa di sekolah. Penelitian dengan judul "Strategi Guru Penggerak Sebagai Transformasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik" dianggap relevan untuk topik ini. Penelitian tersebut dilakukan di SD No. 4 Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, dengan alasan adanya guru penggerak yang juga mengajar PAI di sekolah tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran berbasis kombinasi media konvensional dan digital dapat diimplementasikan oleh guru penggerak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi ini, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik di SD Negeri 4 Tuban.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini munculah beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi apa saja yang dilakukan guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru penggerak dalam melakukan strategi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI?
3. Apakah terdapat peningkatan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran

PAI?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud agar para pembaca dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan peneliti sesungguhnya. Tujuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa strategi yang di terapkan guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD NO. 4 Tuban-Kuta.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi guru penggerak sebagai transformasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar No. 4 Tuban, Kuta, Badung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa peningkatan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan tentang strategi guru penggerak sebagai transformasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD No. 4 Tuban Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.
- b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki diri dalam rangka membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk bisa berkerja sama dengan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta dapat memfasilitasi kebutuhan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan serta pertimbangan secara khusus dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya disekolah dan dirumah.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- e. Bagi UAC, untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UAC Mojokerto sehingga dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.
- f. Bagi peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan menetapkan teori-teori yang

diperoleh dari perkuliahan secara daring dan telaah perpustakaan.

E. Penelitian Terdahulu

Topik yang dibahas dalam penelitian ini masih tergolong baru, mengingat program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak baru berjalan mulai tahun 2020. Meski demikian, topik tentang Merdeka Belajar dan Guru Penggerak telah menjadi subjek beberapa penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan program Merdeka Belajar dan peran Guru Penggerak, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dan dampaknya di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi dan praktisi pendidikan yang tertarik pada inovasi dan transformasi dalam dunia pendidikan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini adalah sebagai berikut:"

1. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Satriawan dan rekan-rekan berjudul "Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif" dipublikasikan dalam Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1 tahun 2021. Penelitian ini menyatakan bahwa program guru penggerak telah mengarahkan transformasi pendidikan dari pendekatan yang sebelumnya sentralistik menjadi lebih desentralistik, dengan guru penggerak berperan sebagai agen perubahan dan sekolah menjadi pemimpin utama dalam proses ini. Penelitian ini berfokus pada peran guru penggerak dalam memfasilitasi perubahan di sekolah, terutama dalam memulai dan merumuskan visi perubahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif konseptual dengan pendekatan

konstruktivistik.

2. I.G.A Pidrawan beserta timnya dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar" dipublikasikan dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa, volume 11, nomor 1, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method), yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis strategi pembelajaran dan pencapaian belajar siswa SD dan SMP di Kota Denpasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memilih dua guru penggerak dari jenjang SD dan SMP sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Sibagariang dan rekan-rekannya dengan judul "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia" dipublikasikan dalam jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2, tahun 2021. Artikel ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai peran guru penggerak dalam menerapkan konsep merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur.
4. Artikel yang ditulis oleh Riowati dan Nono H. Yoenanto berjudul "Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia" diterbitkan dalam JOEAI (Journal of Education and Instruction), Volume 5, Nomor 1, tahun 2022. Penelitian ini mengeksplorasi peran guru penggerak dalam penerapan konsep merdeka

belajar menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa partisipasi aktif guru penggerak dan penerapan konsep merdeka belajar dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Herta, Nurinda and Yantoro, Yantoro and Wulandari, Bunga Ayu (2024) dengan judul “Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kota Jambi”

Penelitian ini mengkaji bagaimana guru penggerak menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa di beberapa SD Negeri di Kota Jambi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru penggerak berhasil merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa.

6. Jurnal yang ditulis oleh Nur Anisa & Murniyetti (2021) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam” Fokus pada strategi pembelajaran akhlak dan juga usaha pengawasan/preventif terhadap kenakalan. Relevan dalam melihat strategi guru penggerak untuk membentuk moral dan karakter siswa yang bisa menjadi bagian dari kompetensi PAI.
7. Jurnal yang ditulis oleh Ach Zukin Situbondo (2022) dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Keaktifan Belajar Siswa”. Mengkaji strategi

yang meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PAI. Keaktifan siswa ikut menyumbang ke kompetensi siswa.

Tabel 1. 1 Orientasi Penelitian

No	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Wahyu Satriawan, 2021 (Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1)	“Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif”;	Pembahasan yang sama tentang guru penggerak	Penelitian ini menggunakan metode penelitian konseptual kualitatif dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.	Penelitian ini berfokus pada Guru penggerak akan mengambil peran strategis dalam mentransformasi sistem pendidikan
2	I.G.A Pidrawan , 2022 (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa, volume 11, nomor 1)	<i>Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa</i>	Penelitian ini sama-sama menjadikan guru penggerak sebagai fokus utama dalam studi mereka.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai strategi, aktivitas pembelajaran di kelas, dan hasil belajar yang diimplementasikan oleh guru penggerak Bahasa Indonesia.	Penelitian ini tentang guru penggerak yang mengajar mata pelajaran PAI sebagai subjek penelitian.

		<i>Indonesia Di Kota Denpasar”</i> ,			
3	Dahlia Sibagariang, 2021 (Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2)	<i>Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia</i>	Pembahasan yang serupa mengenai guru penggerak dan konsep merdeka belajar.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode studi kepustakaan dengan tujuan menguraikan peran guru penggerak.	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif (field research) untuk menggambarkan kompetensi guru penggerak.
4	Riowati dan Nono H. Yoenanto, 2022 (Journal of Education and Instruction Volume5, Nomor 1)	<i>Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia”</i>	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran guru penggerak dan konsep merdeka belajar.	Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mutu pendidikan. Dan metode yang	Penelitian ini berfokus pada kompetensi guru penggerak dan merdeka belajar melalui pendekatan kualitatif deskriptif

				digunakan juga studi kepustakaan	
5	Herta, Nurinda and Yantoro, Yantoro and Wulandari, Bunga Ayu (Tesis, 2024)	<i>Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah.</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru penggerak dan konsep merdeka belajar.	Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan menggunakan model Miles dan Huberman.	Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru penggerak dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif model Miles, dan Huberman.
6	Nur Anisa & Murniyetti (2021)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang	Pembahasan yang sama tentang guru strategi penggerak	Penelitian terdahulu cenderung deskriptif-statis (menggambarkan strategi guru),	Fokus pada strategi pembelajaran akhlak dan juga usaha pengawasan/preventif terhadap kenakalan. Relevan dalam melihat strategi

		Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam”			guru penggerak untuk membentuk moral dan karakter siswa yang bisa menjadi bagian dari kompetensi PAI.
7	Ach Zukin Situbondo (2022)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Keaktifan Belajar Siswa	menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena strategi guru dalam konteks pembelajaran PAI.	Lebih bersifat deskriptif umum, tanpa mengaitkan pada transformasi peran guru.	metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran PAI untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari kesalahan penafsiran, peneliti memberikan definisi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan guru-guru yang berperan aktif sebagai agen perubahan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Program ini merupakan

inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan pendidikan dan memajukan praktik-praktik pengajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

2. Transformasi

Program Guru Penggerak adalah salah satu inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk melakukan transformasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah-daerah terpencil, terluar, dan tertinggal. Istilah "transformasi" dalam konteks Program Guru Penggerak merujuk pada upaya untuk mengubah kondisi pendidikan yang kurang optimal di daerah-daerah tertentu melalui penempatan guru-guru yang berkualitas dan berkomitmen tinggi.

Program Guru Penggerak bertujuan untuk memberdayakan guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan, sehingga mampu meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia.

Transformasi dalam program ini tidak hanya terbatas pada perbaikan infrastruktur fisik atau kebijakan administratif, tetapi juga pada perubahan budaya dan praktik dalam pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan berkesinambungan.

3. Kompetensi

Kompetensi peserta didik mengacu pada keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan mereka kuasai dan terapkan dalam

berbagai konteks pendidikan dan kehidupan. Kompetensi peserta didik mencerminkan hasil dari pendidikan yang efektif dan komprehensif, yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan. Pentingnya kompetensi peserta didik tercermin dalam upaya pendidikan untuk tidak hanya mengisi pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang memiliki keterampilan yang relevan dan sikap yang positif untuk sukses dalam kehidupan mereka.

